

## PENDIDIKAN ADVOKASI DALAM MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA SIAP BEKERJA

**Nurdzaki Arifin Fadhilah**

Pendidikan Teknik Bangunan – Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: [nurdzaki.14@gmail.com](mailto:nurdzaki.14@gmail.com)

### **Abstract**

*Advocacy education has become a primary focus in preparing human resources ready to face the challenges of the complex work environment. This article discusses the crucial role of advocacy education in shaping individuals who not only possess strong technical knowledge but also the advocacy skills necessary for success in various professional contexts. Advocacy education helps students understand their rights and responsibilities, hones communication, negotiation, and conflict resolution skills, as well as fosters ethical attitudes in decision-making. Through holistic advocacy education, human resources can be equipped with the skills needed to become influential and innovative leaders in the workplace. This research outlines the importance of integrating advocacy education into formal and non-formal education curricula to create learning environments supportive of the development of competitive human resources in the era of globalization.*

**Keyword:** Advocacy, Human resource, globalization

### **ABSTRAK**

Pendidikan advokasi telah menjadi fokus utama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks. Artikel ini membahas peran penting pendidikan advokasi dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan teknis yang kuat, tetapi juga keterampilan advokasi yang diperlukan untuk berhasil dalam berbagai konteks profesional. Pendidikan advokasi membantu siswa memahami hak dan kewajiban mereka, mengasah kemampuan komunikasi, negosiasi, dan penyelesaian konflik, serta memupuk sikap etis dalam pengambilan keputusan. Melalui pendidikan advokasi yang holistik, sumber daya manusia dapat dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang berpengaruh dan inovatif di tempat kerja. Penelitian ini menguraikan pentingnya integrasi pendidikan advokasi dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing di era globalisasi.

**Kata kunci:** Advokasi, Sumber daya manusia, Globalisasi

### **PENDAHULUAN**

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diteliti oleh Badan Pusat Statistika (BPS) mengatakan bahwa anak usia dini di Indonesia mencapai 30,2 juta pada tahun 2023 (Santika 2023). Jumlah 30,2 juta merupakan anak yang berada di usia 0-6 tahun atau dalam tahap perkembangan sehingga perlu dididik dengan penuh perhatian agar dapat menghasilkan anak yang cerdas. Data tersebut merupakan

jumlah populasi yang sangat banyak, anak-anak tersebut akan menjadi sebagai aset bangsa dalam mengelola dan menggiring Indonesia menjadi lebih maju(Jingga 2023).

Tahap tumbuh kembang anak harus didukung penuh karena kemauan anak akan menjadi kebahagiaan tersendiri(Suganda 2021). Terkadang orang tua yang tidak dapat mencapai cita-citanya akan diturunkan kepada anaknya dengan paksa. Hal ini akan mengakibatkan anak tersebut cenderung tidak suka dan sulit untuk tumbuh. Hal tersebut menjadi peringatan bahwa pendidikan anak atau *parenting* sangat penting untuk diketahui oleh semua orang tua(Nur and Malli 2022). Menjadi anak yang cerdas tentunya harus melewati beberapa tahap dan proses yang akan dilakukan hingga tujuan tersebut tercapai(Kamarullah 2017).

Indonesia sangat membutuhkan terhadap anak karena akan menjadi pengawal dalam masa depan bangsa. Pendidikan yang menjadi suatu hal yang penting seharusnya dapat diusahakan kepada masyarakat Indonesia(Prisawanti and Badaria 2022). Hal ini sangat menunjukkan kemajuan negara dapat dilihat dari sumber daya manusia yang berkualitas, karena pemerintah hanya sebagai peran yang mengatur regulasi kehidupan negaranya. Regulasi tersebut dilakukan oleh masyarakat, jika sumber daya manusia negara memiliki kualitas yang baik maka regulasi yang diberikan oleh pemerintah akan terealisasi dengan baik.

Pada dasarnya untuk menjadikan Indonesia tumbuh lebih baik maka diperlukan pendidikan yang baik juga sehingga sumber daya manusia akan mengiringi kualitas tersebut(Sirear, Nurochim, and Ratnaningsih 2022). Data pendidikan menurut sumber dari Databoks menyatakan bahwa penduduk Indonesia yang mencapai 15 tahun ke atas pendidikan terakhir SMA mencapai 30,22%, sedangkan SMP mencapai 22,74%, dan SD mencapai 24,62%. Sangat disayangkan dengan penduduk yang sangat banyak namun mayoritas pendidikan Indonesia sangat kecil(Ahdiat Adi 2023).

Hasil penelitian dan data yang dikumpulkan oleh UNESCO pada tahun 2000 tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yang terdiri dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per-kepala, menunjukkan penurunan yang terus menerus dalam indeks pengembangan manusia Indonesia. Ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat rendah. Dari 12 negara di Asia, kualitas pendidikan Indonesia berada di urutan ke-12, dengan Vietnam berada di bawahnya, menurut survei yang dilakukan oleh Political and *Economic Risk Consultant* (PERC). Data yang dikumpulkan oleh World Economic Forum Swedia pada tahun 2000 menunjukkan bahwa Indonesia hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei. Selain itu, survei kualitas pendidikan yang dilakukan oleh organisasi yang sama di Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia hanya dianggap sebagai pengikut dari pemimpin teknologi di 53 negara di dunia(Tim Media 2023).

## **METODE**

Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu (SLR) *systematic literature review* yang memberikan bukti atau rangkuman dari beberapa jurnal yang relevan

dengan pembahasan yang ada dalam karya ini. Adapun tujuan penggunaan dari metode SLR ini yaitu untuk menganalisis, menelaah, mengkaji serta meneliti beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pendidikan vokasi seperti makalah ini. Penggunaan metode SLR ada beberapa tahapan yang akan dijadikan sebagai langkah-langkah dalam menggunakan metode ini, diantaranya:

1. Planning

Pada awal langkah penggunaan metode SLR ini yaitu melihat beberapa topik yang akan dibahas sehingga dapat menyesuaikan dan memudahkan dalam membahas topik tersebut serta memudahkan mencari beberapa jurnal yang relevan dengan pembahasan tersebut. Kriteria dalam pencarian jurnal penelitian terdahulu yaitu menggunakan jurnal yang terakreditasi dengan tingkat nasional maupun internasional.

2. Conducting

Pada tahap ini yaitu pelaksanaan metode SLR dimana peneliti setelah mengumpulkan beberapa jurnal yang diambil dari internasional maupun nasional dan juga sesuai dengan topik yang akan dibahas. Tahap ini membutuhkan ketelitian sehingga dapat memperoleh jurnal yang sesuai. Peneliti melakukan verifikasi terhadap artikel temuan dan memisahkan dengan jurnal yang memang tidak sesuai dengan kategori. Penggunaan pencarian jurnal ini menggunakan *goole scholar* ataupun *publih or perish*.

3. Reporting

Langkah terakhir yaitu *reporting* atau penulisan atau implementasi atau pelaksanaan yang dilakukan oleh penulis untuk ditulis dalam hasil pembahasan. Maka hal ini dapat diketahui bagaimana pendapat ataupun perspektif yang dapat diambil dari pembahasna ini sehingga pembaca dapat memahami bagaimana pendidikan vokasi dari berbagai penulis ataupun beberapa ahli(Priyono et al. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

JUDUL ARTIKEL/JURNAL	PENULIS, TAHUN	TEMUAN UTAMA
<b>Analisis Pengaruhstrategi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pendidikan Vokasional</b>	Ananda Surya Lesmana, 2024	Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terhadap pembelajaran yang berbasis pendidikan vokasional(Yaya, Sukri, and Taib 2022) dengan metode literatur review dengan merujuk beberapa sumber atau penelitian terdahulu yang membahas strategi pembelajaran pendidikan vokasional ataupun pembahasan yang sama dan relevan. Pada dasarnya pembelajaran yang berbasis atau model pembelajaran yang

		<p>memungkinkan siswa mengatasi berbagai persoalan terkait dengan penerimaan ilmu yang sangat sulit sehingga membutuhkan metode vokasional(Minghat 2022). Pada dasarnya pendidikan vokasional merupakan suatu jenis pendidikan yang menyiapkan individu untuk terampil praktis yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, sehingga hanya berfokus pada keterampilan untuk bekerja yang akan diminati suatu saat nanti. Pendekatan ini diarahkan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran berbasis masalah dalam memperluas kapabilitas dalam bidang vokasional(Zakaria 2020). Tinjauan literatur pada penelitian ini menyelidiki beberapa judul yang termasuk dalam pendidikan vokasional sehingga dapat dianalisis dan ditemukan hasil pembahasan yaitu kontribusi strategi pembelajaran terhadap vokasional sangat baik karena banyak dari siswa yang berkompeten dalam dunia kerjanya karena adanya implementasi terhadap bidang vokasional(Lesmana 2024).</p>
<p><b><i>Analysis of the Role of Vocational Education for the Halal Tourism Development in Indonesia</i></b></p>	<p>Fachmi Achta Pratama, M Wahyudi, Doni Eka Putra, Mulyadi Muslim, Hansi Effendi. 2023</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang peran pendidikan vokasi dan pariwisata yang memberikan suatu penemuan terhadap peran penting yang dimainkan oleh pendidikan vokasi(Yusop 2023) dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Adapun pendidikan vokasi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia yaitu membekali lulusan dengan soft skill dan hard skill, pengalaman kerja, dan kemampuan kewirausahaan. Dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini sangat mengutamakan terhadap pendidikan kejuruan atau</p>

***Development Of Integrative Health Vocational Curriculum***

	<p>pendidikan vokasi karena bukan hanya menumbuhkan minat terhadap halal pariwisata di kalangan lulusan namun juga memastikan kesiapan untuk berperan di lapangan. Pendidikan vokasi juga memfasilitasi hubungan dengan pekerjaan pariwisata halal yang memberikan kontribusi untuk perluasan kumpulan profesional terampil di sektor pariwisata halal di dalamnya(Pratama et al. 2023).</p>
<p>Ardi Satrial, Agus Salim, Lesis Andre, Nidya Fitri, Dani Irawan, Mauli Dina, Dina Dwi Pratiwi. 2023</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang kurikulum fungsional kesehatan yang didasarkan pada praktik sistem pengobatan non medis yang berlaku di Indonesia atau yang disebut dengan pengobatan alternatif. Adanya kejadian kesalahan terhadap sistem pengobatan maka akan berdampak buruk bagi konsumen atau pasien. Maka dalam meminimalisir terhadap kesalahan dalam praktek maka agar mendapatkan pengalaman secara empiris yang lebih luas menghadirkan sistem pendidikan vokasional. Penelitian ini menggunakan metode preffered reporting items for systemic review and meta analisis dengan berdasarkan review dari beberapa artikel dalam jurnal nasional. Adapun beberapa temuan penelitian berupa model kurikulum vokasional kesehatan integratif yang meliputi beberapa struktur dalam pembelajaran vokasional ini(Putra 2024). Temuan yang dihasilkan yaitu banyaknya beberapa peserta didik yang praktek ataupun terjun dalam dunia kerja sangat kompeten dalam menjalankan tugasnya karena sudah diajarkan tentang pengobatan non medis atau alternatif sehingga lebih mudah dalam mengimplementasikan kepada</p>

***Metode –Metode dalam Pembelajaran Keterampilan Vokasional pada Siswa Tunarungu***

	<p>pasien. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya kesalahan yang dilakukan ketika bekerja karena tidak adanya praktik secara mendalam terkait dengan pengobatan non medis, kenapa pengobatan non medis ini sangat penting sehingga harus menggunakan praktikum untuk mencoba pengobatan non medis tersebut(Satrial et al. 2023).</p>
<p>Indria Andini,Ossy Firstanti Wardany, Heni Herlina. 2024.</p>	<p>Banyak orang yang terlahir dengan tidak sempurna atau cacat sehingga banyak beberapa pendidikan yang tidak didapatkan karena keterbatasan terhadapnya. Pada dasarnya keterampilan vokasional(Stapa 2017) sangat penting terhadap peserta didik yang memiliki tunarungu untuk memberikan kesiapan dan bekal kepada siswa untuk terjun di lingkungan masyarakat ataupun dunia kerja. Penelitian ini menggunakan studi literatur mengenai metode pembelajaran keterampilan vokasional yang bertujuan untuk mengetahui metode yang diajarkan guru dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa yang memiliki cacat tunarungu. Adapun beberapa metode yang didapatkan dari beberapa jurnal yaitu metode demonstrasi, direct instruction, drill, praktek, proactice rehearsal pair, pembelajaran berbasis proyek, self regulation learning, mastery learning, dan modeling. Metode-metode yang didapatkan dari beberapa penelitian terdahulu terdapat kesamaan terhadap keterampilan yang diajarkan sehingga dari beberapa metode tersebut dapat digunakan dan diimplementasikan terhadap pembelajaran siswa yang memiliki</p>

	tunarungu untuk kesiapan bekerja atau di lingkungan masyarakat ketika lulus sekolah (Andini, Wardany, and Herlina 2024).
--	--

## PENUTUP

Pendidikan Indonesia mengalami beberapa permasalahan muncul kritikan sehingga harus ada beberapa solusi terkait dengan pendidikan. Hal ini didasarkan dengan beberapa data yang menunjukkan bahwasanya pendidikan di Indonesia mempunyai permasalahan cukup serius sehingga adanya model pembelajaran yang harus diterapkan untuk mendongkrak pendidikan di Indonesia. Kelulusan yang ada di Indonesia sangat banyak karena sebanding dengan populasi masyarakat yang ada di Indonesia sedangkan lowongan pekerjaan yang ditawarkan setelah lulus sangat sedikit dan tidak memenuhi kapasitas kelulusan pendidikan tersebut. Dimulai dari hal tersebut maka banyak kompetensi yang harus dipersiapkan oleh peserta didik yang ingin mendapatkan pekerjaan, beberapa pekerjaan tersebut membutuhkan beberapa keterampilan sehingga harus digali pada saat menempuh pendidikan. Akademisi atau lembaga pendidikan tidak mencerminkan tentang kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik harus menggali lebih dalam lagi dan juga adanya praktik-praktik yang harus dilakukan agar tampil dalam bekerja. Pada dasarnya lembaga pendidikan tidak menawarkan ataupun mengajarkan terkait dengan sistem implementasi, namun karena pentingnya implementasi ataupun untuk menggali potensi maka lembaga menawarkan tentang sistem pendidikan berbasis vokasi yang mengedepankan tentang praktik. Dari beberapa penelitian terdahulu gerakan bahwasanya pendidikan apa sih yang memberikan keterampilan yang diperhatikan tidak sehingga siap dalam bekerja ataupun terjun terhadap lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat Adi. 2023. "Ada 10% Penduduk Indonesia Yang Berpendidikan Tinggi Pada Maret 2023." *Databoks: Katadata Media Network*.
- Andini, I, F, O Wardany, and A Herlina. 2024. "Metode –Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Vokasional Pada Siswa Tunarungu." *JURNAL BASICEDU* 8(1).
- Jingga, Asmara, Pandu, Rangga. 2023. "Wapres: Anak-Anak Aset Berharga Bangsa Yang Harus Dijamin Haknya". Antara: Kantor Berita Indonesia." *ANTARA: Kantor Berita Indonesia*.
- Kamarullah. 2017. "PENDIDIKAN MATEMATIKA DI SEKOLAH KITA." *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1(1).
- Lesmana, S, A. 2024. "ANALISIS PENGARUHSTRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP PENDIDIKAN VOKASIONAL." *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 2(4).
- Minghat, D, A. 2022. "Literature Review: Technical and Vocational Education and Training (TVET) in Malaysia." *Asean Journal for Science Education*.
- Nur, A, and R Malli. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *PUJIA UNISMUH MAKASSAR*.
- Pratama, A, F M Wahyudi, Doni Eka Putra, Mulyadi Muslim, Hansi Effendi, M Wayudi, E, D Putra, M Muslim, and H Effendi. 2023. "Analysis of the Role of Vocational Education for the Halal Tourism Development in Indonesia." *Jurnal Edumaspul* 7(2).
- Prisawanti, D, and B Badaria. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(6).
- Priyono, B, H, F Ulya, E, S Pramono, M Khalid, and A Mahmud. 2023. "Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Literatur." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 169–73.
- Putra, N, A, P. 2024. "KETERBATASAN AKSES DAN INFRASTRUKTUR DALAM KEBERLANGSUNGAN PENDIDIKAN VOKASIONAL." *NETIZEN: JOURNAL OF SOCIETY AND BUSSINESS* 1(5).
- Santika, F, Erlina. 2023. "Anak Usia Dini RI Capai 30,2 Juta Jiwa Pada 2023, Provinsi Mana Terbanyak?" *Databoks: Kata Data Media Network*.
- Satrial, A, Agus Salim, Lesis Andre, Nidya Fitri, Dani Irawan, Mauli Dina, Dina Dwi Pratiwi., A Salim, L Andre, N Fitri, D Irawan, D, D Pratiwi, and M Dina. 2023. "Development Of Integrative Health Vocational Curriculum." *ResMilitaris* 13(2).
- Sirear, S, R, D, Nurochim, and S Ratnaningsih. 2022. "PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA." *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 3(1).
- Stapa, A, M. 2017. "Kolaborasi Dalam Pendidikan Vokasional: Mewujudkan Pembelajaran Teradun Melalui Teknologi Web 2.0 ." *ournal of ICT in Education (JICTIE)* 4.
- Suganda, V, A, G. 2021. "ANALISIS TERHADAP KEBAHAGIAAN IBU DENGAN ANAK USIA DINI." *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2).



- Tim Media. 2023. "Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Media Mahasiswa Indonesia*.
- Yaya, B, N, A, M, S Sukri, and I Taib. 2022. "Dilapidation Survey and Report: A Case Study of Sekolah Menengah Pendidikan Khas Vokasional Shah Alam (SMPKVSA)." *Malaysia Architectural Journal* 4(1).
- Yusop, M, R, S. 2023. "Identifying and Validating Vocational Skills Domain." *Sustainability* 15(6).
- Zakaria, N. 2020. "Efikasi Kendiri, Kemahiran Employability Dan Pemilihan Kerjaya Dalam Kalangan Pelajar Kolej Vokasional." *JOURNAL FOR TVET PRACTITIONERS* 5(2).